

## PEMBERITAAN DAN PANDANGAN ISLAM TERHADAP COVID-19

<sup>1</sup>Khairani Akrami <sup>2</sup> Adihatul Fatimah <sup>3</sup> Arina Manasikana <sup>4</sup> Aulia  
Salsabila

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh

<sup>1</sup>khairaniakrami2003@gmail.com, <sup>2</sup>adihatulfatimah@gmail.com,  
<sup>3</sup>arinamanasikana046@gmail.com, <sup>4</sup>rizkiaamalia2@gmail.com

**Abstrak:** Saat ini covid 19 menjadi suatu penyakit yang masih menjadi kekhawatiran bagi publik walaupun sudah ditemukan vaksinnnya. saat awal covid-19 tersebar virus ini menggemparkan seluruh dunia. Pemberitaan dari berbagai media terkait penyakit covid-19 ini sering kali tumpang tindih sehingga tidak dapat tersampaikan informasi yang faktual. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran bagaimana agama islam sebenarnya sudah mengajarkan kepada kita terkait hal-hal yang dilakukan saat pencegahan penyebaran virus covid 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mempelajari studi kasus. Pembahasan yang dibahas dari hasil kajian literatur. Hasil dari penelitian ini agar orang-orang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan terlebih kepada umat islam dapat lebih sadar dalam mengamalkan ajaran agama Islam .

**Kata kunci :** Covid-19, Media, Islam

**Abstract:** Currently, Covid 19 is a disease that is still a concern for the public, even though a vaccine has been found. When Covid-19 first spread, this virus shocked the whole world. Reports from various media related to the Covid-19 disease often overlap so that factual information cannot be conveyed. This study aims to provide an overview of how Islam has actually taught us regarding things to do when preventing the spread of the Covid 19 virus. The method used in this research is a qualitative method by studying case studies and discussions discussed from the results of a literature review. The results of this study are expected to make Muslims more aware of practicing the teachings of Islam.

**Keywords :** Covid-19, Media, Islam

## PENDAHULUAN

Covid-19 wabah yang melanda kota wuhan, Akhir tahun 2019 infeksi virus menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia, Indonesia termasuk didalamnya. Pemerintahan Indonesia di awal masa pandemic merespon banyak perhatian publik dan media massa. Lambannya respon dari pemerintah dan transparannya data penyebaran covid-19 menjadi fokus kritik media dan public. Dalam mengambil kebijakan pemerintah agak lambat mengambil keputusan bahkan negara-negara lain Sudah mulai menutup diri dari aktivitas keluar masuk negaranya. Public menganggap data korban covid-19 tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan banyak yang ditutupi oleh pemerintah.

Arus informasi menjadi hal yang sangat penting dalam penanganan pandemic. Dengan adanya teknologi informasi yang begitu pesat mampu menyebar pemberitaan yang mudah dan cepat diterima masyarakat sehingga mampu menciptakan persepsi publik mengenai covid-19 baik persepsi terhadap resiko, ancaman maupun penanganan. Dari awal mula merebaknya kasus pandemi covid-19 di china, informasi yang ada terus menyebar hingga tak terkendali baik di ranah media massa maupun media sosial. Informasi yang terus disalurkan tanpa adanya saringan menimbulkan berbagai reaksi hingga kekhawatiran berlebih pada public karena informasi yang diterima masyarakat belum diketahui fakta kebenarannya.

Banyaknya informasi yang muncul di berbagai media turut menjadi tantangan baru dalam penanganan covid-19 karena masyarakat memperoleh informasi yang tidak akurat, sehingga selain menjaga diri agar tidak terkontaminasi oleh virus covid-19 yang begitu pesat public juga harus lebih selektif dan kolektif dalam menyaring informasi yang akan diterima.

Pemberitaan covid-19 yang menjadi trending utama di media sosial juga menimbulkan pandemic informasi (infodemic) di dunia termasuk Indonesia. Pada awal-awal pemberitaan virus covid-19, informasi yang hadir justru simpang siur dengan beragam versi, ada yang menganggapnya sebagai pandemic serius hingga kepanikan public yang tidak terkendali namun ada pula yang beranggapan bahwa kasus tersebut merupakan kasus yang ringan sehingga tidak memperdulikan himbauan pemerintah.

Pandemic sendiri masuk ke Indonesia pada 11 Maret 2020 di daerah Depok, Jawa Barat yang telah disampaikan secara resmi oleh pemerintah Indonesia, selang beberapa waktu kemudian badan kesehatan dunia yakni World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa Covid-19 telah merebak ke seluruh Negeri tak terkecuali Indonesia.

Dalam Pencegahan Meluasnya Covid-19 pemerintah Indonesia dengan sigap menetapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran Virus ini, dengan beberapa upaya baik secara Individu dengan cara menjaga kebersihan tubuh, lingkungan hidup, mengenakan masker dan rajin mencuci tangan. Maupun secara eksternal seperti menjaga jarak.

Beberapa pandangan ulama terhadap covid melalui berbagai kalangan mulai dari NU, Muhammadiyah dan lainnya, yang akan dijelaskan di dalam jurnal ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, dimana Metode pada jurnal ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur, yang berhubungan dengan penelitian ini. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat

yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber, memahaminya dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal, Al-Qur'an, hadist dan riset riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui pemanfaatan dan pencatatan data yang didapat dari dokumen yang dipublikasikan atau dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Awal kemunculan Covid-19**

Awal munculnya covid di china tepatnya di Pasar hewan dan makanan laut di kota wuhan. Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019 yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ Pada tanggal 4 April 2020, lebih dari 1.100.000 kasus telah

dilaporkan di lebih dari dua ratus negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 58.900 kematian. Lebih dari 226.000 orang telah pulih.<sup>1</sup>

Covid 19 merupakan penyakit yang menggemparkan dunia pada akhir 2019 hingga 2022. Virus corona atau corona virus mendapatkan namanya dari penampilmannya di bawah mikroskop elektron. "Corona" berasal dari bahasa Latin yang berarti "mahkota" dan mengacu pada penampilan virus ketika diamati di bawah mikroskop. Pada awal munculnya virus ini Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa "Covid-19" menjadi nama resmi baru untuk corona virus yang pertama kali diidentifikasi di China pada 31 Desember 2019. Pengumuman itu disampaikan secara resmi oleh Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus kepada wartawan di Jenewa, Swiss. Nama tersebut berasal dari "co" berarti "corona", "vi" untuk "virus", dan "d" untuk "disease (penyakit)". COVID-19 dapat menyebar dengan mudah dan cepat terlebih melalui orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau bernapas.<sup>2</sup>

Covid-19 ditetapkan sebagai virus berbahaya setelah menyebar ke sebagian besar wilayah di dunia. Ditetapkan nya virus ini menjadi virus berbahaya oleh World Health Organization (WHO). Dimana pada saat itu jumlah kasus yang menderita penyakit ini terus meningkat, korban jiwa juga terus bertambah sedangkan obat yang efektif dalam penyembuhan terhadap Virus ini belum didapatkan. Satu-satunya cara pencegahan tersebarnya penyakit ini adalah dengan menghentikan segala perkumpulan massa terlebih dengan jumlah yang besar. Seperti ditutupnya tempat hiburan, melakukan aktivitas yang biasanya keluar rumah dan bertemu banyak orang

<sup>1</sup> Haq, A. D., Nugraha, A. P., Wibisana, I. K. G. A., Anggy, F., Damayanti, F., Syifa, R. D. M., ... & Warnaini, C. (2021). Faktor-Faktor Terkait Tingkat Keparahan Infeksi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Sebuah Kajian Literatur. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 9(1), 48-55.

<sup>2</sup> Supriatna, Eman. "Wabah Coronavirus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7.6 (2020): 557-558.

seperti sekolah, kerja dan kampus dilakukan dari rumah masing-masing menggunakan kecanggihan teknologi. Kegiatan beribadah pun dilakukan di rumah seperti sholat jama'ah dan sholat jum'at yang biasa dilakukan di Masjid pada saat covid harus dilaksanakan dirumah. Hal itu diterapkan di seluruh negara yang terserang virus corona ini. Bahkan Arab Saudi pun menghentikan Umrah di Masjidil haram agar mencegah penyebaran virus ini. Dengan hadirnya Virus corona ini perlu adanya pemberitaan untuk memudahkan masyarakat maupun pemerintah dalam penyampaian informasi sehingga memudahkan dalam penanganan covid-19 ini.

### **Peran media massa dalam menginformasikan Covid-19**

Awalnya media massa dikenal dengan nama pers, yang berasal dari bahasa Belanda dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yang berarti "pers". Pers dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai media cetak atau print broadcast atau terbitan cetak. Namun, pers dalam arti luas mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan publikasi seperti media massa, elektronik, program televisi, acara radio, bahkan semua informasi tercetak secara visual di internet yang sering kita pelajari juga termasuk dalam pers. <sup>3</sup>

Pemerintah, dan Presiden serta Gugus Tugas Percepatan Pengendalian Covid-19, ahli epidemiologi, dokter spesialis, dll. menyampaikan pendapat dan analisisnya tentang Covid-19 yang disebarluaskan melalui media khususnya televisi. <sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Arviansyah, Calvin Nanda. *Legal Protection of News Sources in the Perspective of the Law Pers*. Diss. Untag 1945 Surabaya, 2020.

<sup>4</sup> Simatupang, Rosida. "Analisis Framing Pemberitaan Kompas. Com Tentang Covid-19 Di Dki Jakarta." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 4.1 (2021): 39-52.

Pemerintah mengusulkan kebijakan untuk menjaga masyarakat di rumah untuk menciptakan cara yang efektif. Orang-orang tinggal di rumah dan menggunakan satu-satunya cara untuk mengenal dunia luar, internet. Cari tahu tentang Covid-19, belajar, bekerja dan hiburan juga dengan bantuan media massa yang sudah ada dan mudah diakses.<sup>5</sup>

Penggunaan media massa oleh pemerintah untuk menyebarkan informasi bukanlah yang pertama kali terjadi. Namun terkait sekuritisasi terkait pandemi Covid-19, Presiden menyampaikan pesan pertama sebagai securitizer. Keberadaan media massa tidak lepas dari kesadaran akan jangkauan media massa, sehingga memungkinkan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang lebih luas, memberikan edukasi, mencegah dan mencegah penyebaran penyakit.<sup>6</sup>

Peran penting dimainkan oleh kehadiran media massa di masyarakat. Dari peristiwa sehari-hari hingga hal-hal yang berdampak besar pada cara hidup manusia di dunia. Semua hal tersebut dapat dilihat dan diakses melalui media. Beberapa efek telah menarik perhatian publik.<sup>7</sup> Dalam keadaan sulit ini, negara dianggap lamban menangani pandemi dan masalah sosial ekonomi terkait. Berbagai pemberitaan media kerap mengungkap “kegagalan” baik negara maju maupun negara berkembang untuk secara tegas menegakkan kebijakan karantina wilayah dan kebijakan jaminan sosial untuk melindungi mereka yang terkena dampak kebijakan tersebut. Bahkan diyakini beberapa negara meremehkan ancaman karantina. Industri harus

---

<sup>5</sup> Nur, Emilsyah. "Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online." *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 2.1 (2021).

<sup>6</sup> Susanto, Eko Harry. "Media Massa, Pemerintah dan Pemilik Modal." *Jurnal Aspikom* 1.6 (2017): 477-484.

<sup>7</sup> Damayanti, 2019

lebih melindungi terhadap penyebaran COVID-19. Keputusan ini tentu menjadi dilema dan tidak mudah diambil.<sup>8</sup>

Keadaan masyarakat tidak normal dalam berbagai aspek kehidupan, ekonomi, sosial dan sosial Pendidikan. Tujuan utama komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi, berupa penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan agar saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya sehingga komunikasi tersebut dapat mempengaruhi seseorang, baik secara terpisah atau dalam kelompok dengan tujuan tertentu, maka pernyataan itu.<sup>9</sup>

Hal tersebut disampaikan Direksi Sumenep terkait percepatan penanganan COVID-19 Informasi yang tersedia untuk publik harus disertai dengan informasi yang valid. Tanpa komunikasi massa, masyarakat tidak dapat menerima informasi tepat sesuai dengan visi perusahaan dan pesan komunikasi faktor utama yang dapat menentukan penggunaan COVID-19 dengan pelatihan yang berbeda Mendekati masyarakat melalui media massa.<sup>10</sup>

Peran ini tidak lepas dari kapasitas media massa yang merupakan salah satu mekanisme penyampaian informasi yang paling efektif. Hal ini berdasarkan pernyataan Kraus & David bahwa media terlibat dalam konstruksi realitas politik di masyarakat.

<sup>8</sup> Susanto, Eko Harry. "Media Massa, Pemerintah dan Pemilik Modal." *Jurnal Aspikom* 1.6 (2017): 477-484.

<sup>9</sup> Prasetya, Andina, Muhammad Fadhil Nurdin, and Wahyu Gunawan. "Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal." *Sosietas* 11.1 (2021): 929-939.

<sup>10</sup> Sukma, Fidiyawati. *EFEKTIVITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA DESA DALAM PERCEPATAN VAKSINASI COVID-19 (Studi di Desa Marengan Laok Kabupaten Sumenep)*. Diss. Universitas wiraraja Madura, 2022.

Media massa merupakan aktor dalam proses sekuritisasi yang berusaha mendapatkan pengaruh/perhatian dengan menonjolkan isu sekuritisasi, baik aspek positif maupun negatif. Efek dan perhatian ini dicapai melalui presentasi berbagai aktor yang terlibat dalam perdebatan tentang Covid-19, baik terkait dengan sifat penyakit ini maupun langkah-langkah yang harus dilakukan atau diambil untuk menangani pandemi ini. Namun di sisi lain, terdapat hubungan yang saling menguntungkan antara aktor pengamanan dan aktor fungsional lainnya yang menjadikan media massa sebagai instrumen pengamanan. Media akan mendapat manfaat dari perhatian publik, terutama dalam hal rating dan iklan yang ditampilkan dalam program-program yang terkait dengan diskusi tentang Covid-19, sedangkan aktor keamanan akan mendapatkan wahana untuk menyebarluaskan pidato dan aktor operasional lainnya di tempat kejadian keahlian mereka dalam Diskusi tentang Covid-19, bidang yang terkait dengan kemenangan dari Covid-19.<sup>11</sup>

Peran media dan komunikasi massa harus diatasi Masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai individu dalam kelompok. Jadi manfaat dari media adalah kita harus membuka peluang yang mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul pada tahun 2019 sampai tahun 2021 tentang keberadaan virus corona yang belum juga berakhir, membentuk bentuk peran tersebut. Komunikasi diperlukan untuk mentransfer informasi baik secara global maupun lokal.<sup>12</sup>

## **Pandangan islam terhadap covid-19**

---

<sup>11</sup> Rachmat, Angga Nurdin. "Peran Media Massa dalam Sekuritisasi Pandemi Covid-19 di Indonesia." *Intermestic: Journal of International Studies* 7.2 (2023): 637-655.

<sup>12</sup> Syaifudin, Latif. "Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19." *Kalijaga* 2.1 (2020): 14-34.

Para ahli dalam berbagai bidang kesehatan menjadi rujukan utama untuk mengetahui dan mencari perkembangan penyakit tersebut. Namun, pihak lain pun tidak ketinggalan membahasnya sesuai dengan perspektif keahlian yang dimilikinya. Termasuk di antaranya kalangan ulama. Ketika wabah tersebut baru tersebar di China, sempat ramai di perbincangkan masyarakat terkait pendapat seorang dai yang mengatakan bahwa Covid-19 merupakan tentara Allah yang dikirimkan ke China karena menindas Muslim Uighur. Kontroversi pun merebak terutama di media sosial. Menjadi pertanyaan besar ketika virus itu pun tersebar ke komunitas Islam dan akhirnya menyebabkan terhentinya aktivitas umrah, shalat Jumat, dan aktivitas ibadah umat Islam lainnya yang melibatkan massa dalam jumlah besar.

Pandangan menghakimi pihak lain seperti itu sesungguhnya cerminan pola pikir dari sebagian umat Islam. Dalam kasus-kasus sebelumnya, terdapat dai yang menuduh daerah yang tertimpa bencana karena terkena laknat Allah sebagaimana terjadi pada bencana gempa atau tsunami yang terjadi di Lombok, Palu, Banten dan lainnya. Ayat Al-Qur'an dan hadits tertentu yang terkait dengan bencana dikutip sebagai pembenar pendapatnya untuk menghakimi orang lain sedang tertimpa musibah. Mereka tidak berpikir bagaimana jika terdapat keluarga atau bahkan dirinya sendiri yang terkena bencana tersebut. Ketika bencana juga menimpa umat Islam di seluruh dunia, sebagaimana yang terjadi dalam kasus Covid-19 ini, akhirnya orang-orang yang suka menghakimi tersebut terdiam.

Agama islam merupakan agama yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis serta sunnah yang menjadi patokan dalam melakukan berbagai kegiatan. Dalam ajaran islam mengandung berbagai aturan untuk menjalani kehidupan yang tentu dapat membuat kehidupan aman, damai, hingga sejahtera di dunia maupun di akhirat. Banyak ajaran islam dalam menggapai

kebahagiaan salah satunya ialah dengan menjaga kebersihan baik itu kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan sekitar, karena dengan menjaga kebersihan akan selalu memberikan dampak positif dan dampak positif yang paling dominan ialah terjaganya tubuh dari berbagai penyakit sehingga tubuh senantiasa dalam keadaan sehat.

Dalam islam, Menjaga kebersihan<sup>13</sup> telah ditegaskan melalui pelaksanaan shalat yakni dengan berwudhu hal tersebut telah tertera dalam QS. Al-Maidah: 6 yang artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sepuluh kepala dan (basuh) kakimusampaidengnakeduamatakakim dan jikakamusakitataudalamperjalananatau Kembali daribuang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih), sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan mu tetapi di hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagi mu supaya kamu bersyukur.”* Ayat tersebut memberi makna bahwa betapa pentingnya menjaga Kesehatan yang diawali dengan kebersihan diri sendiri lalu lingkungan sehingga Kesehatan merupakan modal utama dari tubuh dan hidup yang sehat.

Pandemi yang melanda hingga hampir menyelimuti seluruh negeri sejak akhir 2019 silam memberikan tatanan kehidupan yang baru sehingga hadir istilah *new normal* dimana kebiasaan sebelum dan sesudah pandemi melanda memiliki perbedaan yang sangat signifikan di awali dengan menjaga jarak, menggunakan masker, rajin menggunakan hand sanitizer dan

<sup>13</sup> Nasution, Nur Ainun, Sita Ratnaningsih, and Romlah Abubakar Askar. "Pengetahuan dan Pengamalan Thaharah Siswa dalam Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 di Madrasah." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13.2 (2021).

mencuci tangan hingga tetap berada dalam rumah sebagai pembatasan sosial.

Penerapan dalam menjaga kebersihan di masa pandemic covid-19 sangat ditekankan dalam memutus rantai penyebaran virus covid-19, hal ini sangat sejalan dengan perintah menjaga kebersihan dalam ajaran agama islam yang bisa di lihat dari banyaknya perintah-perintah dalam Al-qur'an dan hadist mengenai kebersihan bahkan banyak kitab-kitab fiqih yang mengawali materi mengenai kebersihan pentingnya menjaga kebersihan karena kebersihan diri maupun lingkungan yang tidak terjaga dengan baik merupakan sumber dari berbagai penyakit bahkan penyakit yang dapat menular sekali pun dengan demikian, Ajaran Islam pun telah memberikan solusi dan pencegahan dalam menghadapi wabah atau pandemik<sup>14</sup>

Jika dipandang secara mendalam, sebenarnya antara pandemic covid-19 dan islam memiliki kesamaan dan untuk muslim sendiri bukanlah hal yang baru ataupun aneh, hal ini bisa dilihat dari penerapan menggunakan masker yang bisa diibaratkan sebagai cadar dan sama-sama berfungsi utama agar terlindungi dari segala sesuatu yang dapat merugikan baik dari debu maupun virus yang menular. Selain itu, dengan penerapan *Physical distancing* atau menjaga jarak,<sup>15</sup> dalam islam diketahui karena alasan syar'I seperti dilarang berdekatan dengan yang bukan mahram, pada pandemic covid-19 kita diharuskan untuk menjaga *Physical distancing* dan menghindari kerumunan karena dengan adanya kontak fisik seperti bersentuhan dapat memudahkan penyebaran virus dari satu orang kebanyak

<sup>14</sup> Rifa'i, I., Irwansyah, F. S., Sholihah, M. A., & Yuliawati, A. (2020). Dampak dan pencegahan wabah Covid-19: Perspektif sains dan Islam. *Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)*.

<sup>15</sup> Fitri, Nurul, et al. "Analysis of Sanitation Facilities and Implementation of Health Protocols in Pasar Baru District, Pangkalan Kerinci, Pelalawan Regency During the Covid-19 Pandemic in 2022: Analisis Sarana Sanitasi Dan Penerapan Protokol Kesehatan Di Pasar Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022." *Jurnal Olahraga dan Kesehatan (ORKES)* 1.3 (2022): 635-644.

pihak. Tak hanya itu, dengan penerapan mencuci tangan<sup>16</sup> yang bersih dan benar juga tercantum dalam islam sebagai bagian dari kebersihan, dalam islam sendiri kebersihan tak hanya mencuci tangan tetapi juga mencuci sebagian besar anggota tubuh yakni tangan, mulut, hidung, wajah, tangan hingga siku-siku, dahi, telinga dan kaki semua hal tersebut tercantum dalam wudhu yang dilakukan setiap hari dan minimal lima kali sehari. Virus covid-19 memanglah virus yang sangat mematikan jika telah menetap pada seseorang yang terjangkit hingga banyaknya tingkat kematian pada masa pandemic namun virus ini pula sangat lemah terhadap kebersihan lingkungan maupun kebersihan tubuh seseorang sehingga perlindungan diri yang efektif dengan rajin mencuci tangan terutama menggunakan *hand sanitizer* dan menggunakan cairan desinfektan pada benda-benda yang ada.

17

Dengan Demikian, islam telah mengajarkan bagaimana sebaiknya kita melindungi diri dari terpaparnya virus covid-19, dengan ajaran-ajaran islam tentunya bagi muslim sudah tak asing lagi dengan aturan-aturan yang diterapkan pada *new normal* yang disampaikan oleh pemerintah yang mewajibkan kita untuk membatasi diri, menjaga kebersihan hingga menggunakan masker sehingga tanpa adanya *new normal* muslim pun paham dalam menjaga diri agar terhindar dari virus-19.

Sebagai akibat dari perbedaan paham yang terdapat dalam aliran teologi Islam mengenai soal kekuatan akal, fungsi wahyu, dan kebebasan serta kekuasaan manusia atas kehendak dan perbuatannya, terdapat pula perbedaan paham tentang kekuasaan dan kehendak Mutlak Allah SWT.

<sup>16</sup> Regina, Arfianita, Dika Lukitaningtyas, and Siti Maimunah. "Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan pada Masyarakat di Dusun Sambirobyong Desa Pangkur Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi." *e-Journal Cakra Medika* 9.2 (2022): 107-117.

<sup>17</sup> Supriatna, E. (2020). Wabah Coronavirus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 555-564.

Dalam menjelaskan kemutlakan kekuasaan dan kehendak Allah SWT. Al-Asy'ari menulis dalam Al-Ibanah bahwa Allah SWT. Tidak tunduk kepada siapa pun, diatas Allah SWT. Tidak ada suatu zat lain yang dapat membuat hukum dan dapat menentukan apa yang boleh dibuat oleh Allah SWT.

Selain itu pola pikir masyarakat yang sempit juga menyebabkan berita-berita yang tidak benar atau hoaks. Semua itu terjadi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat pula, sehingga mereka tidak mampu membedakan tentang kebenaran informasi yang didapatkan. Padahal Islam mengajarkan kepada umat manusia bahwa wajib hukumnya untuk kita mempunyai Ilmu Pengetahuan guna menyaring segala informasi yang kita terima agar mendapatkan informasi yang akurat dan jelas. Hakikat Pendidikan dalam Islam adalah kewajiban mutlak yang dibebankan kepada umat Islam, bahkan kewajiban mencari ilmu dimulai sejak bayi dalam kandungan hingga ke liang lahat.

Dari tokoh pandangan Muhammadiyah memaparkan bahwa wabah penyakit menular itu diciptakan oleh Allah, karena campur tangan Tuhan lah virus ini muncul, lebih tepatnya Kelik Nursetiyo Widiyanto sebagai ketua Majelis Pustaka mengatakan bahwa, mereka itu adalah makhluk, ketika menyerang manusia yang tugasnya seperti itu, ketika kemudian menjadi bencana bagi manusia, bagi kaum agamawan itu sebuah introspeksi seperti yang terjadi dengan nabi ayyub ketika sakit, ia intropeksi memohon ampun karena telah membuat kesalahan, bagi kaum yang lain yang telah diberikan bencana penyakit juga seperti itu, ada yang menerima sebagai intropeksi atau ada yang menerima bencana biasa, jadi tergantung biasa. Sebagai orang yang beriman kita harus intropeksi baik ketika masih sehat atau sakit.

Pandangan mengenai Covid-19 juga dijelaskan oleh lembaga Nahdlatul Ulama (NU)<sup>18</sup>. Berikut beberapa tokoh yang menjelaskan bagaimana pandangan dari tokoh keagamaan mengenai Covid-19 berupa penyimpulan yang dipaparkan oleh peneliti. Ada beberapa narasumber yang menjadi acuan peneliti yaitu narasumber pertama Wahyu Afif Algoifi sebagai Sekretaris NU di Kota Bandung beliau mengatakan bahwa, Covid-19 ini kan makhluknya tidak terlihat, makhluk yang sangat kecil Microorganisme, ditambah keadaan manusia yang bermegah-megah. Kemudian membuat kita semakin sadar dengan makhluk-Nya yang tidak terlihat itu, kita semua sudah kalah, negeri- negeri besar seperti Amerika, Afrika, Cina, Italia. Negeri-negeri besar seperti itu semuanya dibuat pora poranda oleh Covid-19, oleh makhluk yang tidak terlihat ini oleh Allah yang tidak terlihat. Mestinya semakin kita menyadari, bahwa Allah itu maha berkuasa atas segala sesuatu, dan kemudian membuat kita semakin taqarrub illah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam hal ini dari lembaga Persatuan Islam (PERSIS) memberikan makna yang hampir sama dengan pandangan-pandangan dari lembaga yang sebelumnya, yang membedakan yaitu Persis memberikan penjelasan sejarah wabah penyakit menular dengan panduan yang diterapkan dalam sejarah tersebut berikut pemaparan dari para tokoh agama yaitu, tokoh agama yang pertama bernama H. Erdian (Sekretaris Bidang Jam'iyah PP Persis tahun 2015-2020) ia mengatakan bahwa, untuk memahami Covid-19, kita tidak bisa terlepas dari tinjauan historis atau sejarah mengenai epidemi atau pandemi bahkan di zamannya Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Di Zaman Rasulullah Saw dulu terjadi apa yang disebut dengan wabah dan Rasulullah Saw menanggapi penyakit menular ini beliau memberikan

---

<sup>18</sup> Nurjanah, Siti, M. Taufiq Rahman, and Ilim Abdul Halim. "Pandangan Tokoh Agama Islam dalam Menyikapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Studi Agama-Agama* 1.1 (2021): 109-126.

panduan kepada kita sebagai umatnya. Panduannya adalah hendaklah kita melakukan ikhtiar, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah. Jadi ada pendekatan yang bersifat fisik dan ada pendekatan yang bersifat spiritual. Maka pendekatan yang bersifat fisik dan spiritual mesti kita lakukan di dalam merespon mengenai Covid-19 atau pandemic Covid-19, sehingga kita cukup seimbang atau komprehensif dan holistik menyikapi persoalan Covid-19 ini.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, ada beberapa wabah yang terjadi<sup>19</sup>. Salah satu wabah yang paling terkenal adalah wabah Tha'un (penyakit pes). Wabah ini terjadi pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab, sekitar tahun 639 M. Wabah Tha'un melanda wilayah Syam (sekarang termasuk wilayah Lebanon, Suriah, Yordania, dan Palestina).

Wabah Tha'un dikisahkan dalam banyak riwayat sejarah Islam. Ribuan orang meninggal akibat wabah ini, termasuk beberapa sahabat Nabi. Umar bin Khattab, sebagai khalifah pada saat itu, mengambil langkah-langkah pencegahan untuk melindungi rakyat. Ia memerintahkan agar wilayah yang terkena wabah diisolasi, menerapkan karantina, dan melarang orang dari daerah yang terinfeksi masuk ke wilayah yang aman. Langkah-langkah ini membantu membatasi penyebaran wabah.

Selain wabah Tha'un, ada juga catatan tentang wabah cacar (smallpox) dan wabah penyakit lainnya pada masa Nabi Muhammad SAW. Beberapa hadis juga mencatat anjuran Nabi terkait cara-cara menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan pribadi, termasuk menjauhi orang yang sedang sakit. Namun, penting untuk dicatat bahwa sumber-sumber sejarah tentang wabah pada masa Nabi Muhammad SAW memiliki variasi dan

---

<sup>19</sup> Ridho, Muhammad Rasyid. "Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan Covid-19." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 4.1 (2020): 24-33.

ketidakpastian. Teks-teks historis dan hadis yang menggambarkan wabah tersebut tidak selalu memberikan detail yang spesifik atau data statistik yang akurat seperti yang mungkin kita temui dalam catatan wabah modern.

Dalam Al-Qur'an, terdapat ayat-ayat yang memberikan pengajaran dan hikmah terkait wabah atau penyakit yang bisa diterapkan pada zaman dulu maupun masa sekarang. Meskipun secara spesifik tidak disebutkan tentang wabah tertentu dalam sejarah, ayat-ayat ini memberikan panduan dan penghiburan bagi umat Muslim dalam menghadapi masa-masa sulit. Berikut adalah beberapa ayat yang relevan:

"Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar." (Al-Baqarah: 155) Ayat ini mengingatkan bahwa ujian-ujian, termasuk wabah dan kesulitan lainnya, adalah bagian dari kehidupan. Allah menguji hamba-Nya dengan berbagai cobaan, dan kesabaran dalam menghadapinya akan mendapatkan balasan yang baik.

## KESIMPULAN

Covid-19 yang melanda hampir seluruh penjuru negeri menjadi salah satu bencana terburuk sepanjang sejarah peradaban manusia modern. Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019 yang sedang berlangsung. Covid-19 ditetapkan sebagai virus berbahaya setelah menyebar ke sebagian besar wilayah di dunia. Ditetapkan nya virus ini menjadi virus berbahaya oleh World Health

Organization (WHO). Dimana pada saat itu jumlah kasus yang menderita penyakit ini terus meningkat, korban jiwa juga terus bertambah sedangkan obat yang efektif dalam penyembuhan terhadap Virus ini belum didapatkan.

Satu-satunya cara pencegahan tersebarnya penyakit ini adalah dengan menghentikan segala perkumpulan massa terlebih dengan jumlah yang besar. Seperti ditutupnya tempat hiburan, melakukan aktivitas yang biasanya keluar rumah dan bertemu banyak orang seperti sekolah, kerja dan kampus dilakukan dari rumah masing-masing menggunakan kecanggihan teknologi. Kegiatan beribadah pun dilakukan di rumah seperti sholat jama'ah dan sholat jum'at yang biasa dilakukan di Masjid pada saat covid harus dilaksanakan dirumah. Hal itu diterapkan di seluruh negara yang terserang virus corona ini. Bahkan Arab Saudi pun menghentikan Umrah di Masjidil haram agar mencegah penyebaran virus ini. Selain menghentikan aktivitas-aktivitas yang dapat menimbulkan kerumunan, diperlukan juga adanya pemberitaan informasi mengenai perkembangan maupun upaya lain dalam pencegahan penyebaran covid-19 ini sehingga peran media sangatlah besar di masa pandemic. Keberadaan media massa tidak lepas dari kesadaran akan jangkauan media massa, sehingga memungkinkan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang lebih luas, memberikan edukasi, mencegah dan mencegah penyebaran penyakit.

Virus covid-19 memanglah virus yang sangat mematikan jika telah menetap pada seseorang yang terjangkit hingga banyaknya tingkat kematian pada masa pandemic namun virus ini pula sangat lemah terhadap kebersihan lingkungan maupun kebersihan tubuh seseorang sehingga perlindungan diri yang efektif adalah dengan rajin mencuci tangan terutama menggunakan *hand sanitizer* dan menggunakan cairan desinfektan pada benda-benda yang ada. Banyak ajaran islam dalam menggapai kebahagiaan salah satunya ialah dengan menjaga kebersihan baik itu kebersihan diri maupun kebersihan

lingkungan sekitar, karena dengan menjaga kebersihan akan selalu memberikan dampak positif dan Dampak positif yang paling dominan ialah terjaganya tubuh dari berbagai penyakit sehingga tubuh senantiasa dalam keadaan sehat. Tak hanya itu, dengan penerapan mencuci tangan yang bersih dan benar juga tercantum dalam islam sebagai bagian dari kebersihan, dalam islam sendiri kebersihan tak hanya mencuci tangan tetapi juga mencuci sebagian besar anggota tubuh yakni tangan, mulut, hidung, wajah, tangan hingga siku-siku, dahi, telinga dan kaki semua hal tersebut tercantum dalam wudhu yang dilakukan setiap hari dan minimal lima kali sehari.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Rani Usman, (2022). *Framing Virus Corona Di Media Cetak Indonesia*, Bandar Publishing, Banda Aceh
- Adiyono, Adiyono. "Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam." *Fikruna* 2.2 (2020): 56-73.
- Arviansyah, Calvin Nanda. *Legal Protection of News Sources in the Perspective of the Law Pers.* Diss. Untag 1945 Surabaya, 2020.
- Fitri, Nurul, et al. "Analysis of Sanitation Facilities and Implementation of Health Protocols in Pasar Baru District, Pangkalan Kerinci, Pelalawan Regency During the Covid-19 Pandemic in 2022: Analisis Sarana Sanitasi Dan Penerapan Protokol Kesehatan Di Pasar Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022." *Jurnal Olahraga dan Kesehatan (ORKES)* 1.3 (2022): 635-644.
- Haq, A. D., Nugraha, A. P., Wibisana, I. K. G. A., Anggy, F., Damayanti, F., Syifa, R. D. M., ... & Warnaini, C. (2021). Faktor–Faktor Terkait Tingkat Keparahan Infeksi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Sebuah Kajian Literatur. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 9(1), 48-55.
- Musdhalifah, Nia Rahmawati, pandangan islam tentang kebersihan dalam pencegahan covid, humas febi, <https://febi.uinsi.ac.id/2021/08/30/pandangan-islam-tentang-kebersihan-dalam-pencegahan-covid-19/> , 10 juni 2023
- Nasution, Nur Ainun, Sita Ratnaningsih, and Romlah Abubakar Askar. "Pengetahuan dan Pengamalan Thaharah Siswa dalam Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 di Madrasah." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13.2 (2021).
- Nur, Emilsyah. "Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online." *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 2.1 (2021).
- Nurhidayati, Titin, and M. Nafiur Rofiq. "Pandemi Covid-19 dalam Kacamata Islam." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12.02 (2021): 62-74.

- Prasetya, Andina, Muhammad Fadhil Nurdin, and Wahyu Gunawan. "Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal." *Societas* 11.1 (2021): 929-939.
- Rachmat, Angga Nurdin. "Peran Media Massa dalam Sekuritisasi Pandemi Covid-19 di Indonesia." *Intermestic: Journal of International Studies* 7, no. 2 (2023): 637-655.
- Rachmat, Angga Nurdin. "Peran Media Massa dalam Sekuritisasi Pandemi Covid-19 di Indonesia." *Intermestic: Journal of International Studies* 7.2 (2023): 637-655.
- Regina, Arfianita, Dika Lukitaningtyas, and Siti Maimunah. "Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan pada Masyarakat di Dusun Sambirobyong Desa Pangkur Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi." *e-Journal Cakra Medika* 9.2 (2022): 107-117.
- Ridho, Muhammad Rasyid. "Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan Covid-19." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 4.1 (2020): 24-33.
- Rifa'i, I., Irwansyah, F. S., Sholihah, M. A., & Yuliawati, A. (2020). Dampak dan pencegahan wabah Covid-19: Perspektif sains dan Islam. *Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)*
- Rosyidi R. Peran Komunikasi Massa di Tengah Pandemi Covid-19. Hudan Lin Naas: *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 2021 Jun 28;2(1):45-58.
- Sukma, Fidiawati. *EFEKTIVITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA DESA DALAM PERCEPATAN VAKSINASI COVID-19 (Studi di Desa Marengan Laok Kabupaten Sumenep)*. Diss. Universitas wiraraja Madura, 2022.
- Supriatna, Eman. "Wabah Coronavirus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7.6 (2020): 555-564.
- Susanto, Eko Harry. "Media Massa, Pemerintah dan Pemilik Modal." *Jurnal Aspikom* 1.6 (2017): 477-484.
- Syaifudin, Latif. "Efektifitas Media Komunikasi di Tengah Pandemi: Respon Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung." *Kalijaga Journal of Communication* 1, no. 2 (2019): 165-178.

